

Pengetahuan dan Informasi Safety

PENNTY

Persuasif, Informatif, Naratif

Edisi 72 / VI / September 2015



Implementasi Tinjauan Manajemen Keselamatan

Implementation of Safety Management Review

GMF Vision:

World class MRO of customer choice in 2015

GMF Mission:

To provide integrated and reliable aircraft maintenance solutions for a safer sky and secured quality of life of mankind

GMF Values:

Concern for People, Integrity, Professional, Teamwork, Customer Focused



Sekali Lagi Tentang Keselamatan

Once Again About Safety

Manajemen keselamatan menjadi topik yang tidak pernah berhenti didiskusikan karena sifatnya yang dinamis dan selalu berkembang sesuai perubahan kebutuhan. Karena itu, evaluasi sistem keselamatan dilakukan secara berkesinambungan untuk menjamin tidak ada penyimpangan atau ketidaksesuaian dengan kondisi terkini. Harapannya keselamatan personel di lingkungan kerja dapat terjamin selama sistem pengelolaan keselamatan dijalankan dengan benar dan konsisten. Personel pun dapat bekerja dengan tenang sehingga berdampak pada produktivitas mereka.

Melihat betapa pentingnya evaluasi pengelolaan keselamatan di perusahaan perawatan pesawat terbang, topik ini menjadi kajian utama dalam penerbitan *Penity* edisi September 2015. Beberapa bagian dari tema ini mungkin saja sudah pernah dibahas sebelumnya. Tapi, kita mesti sadar bahwa setiap membahas keselamatan kerja, kita selalu menemukan hal-hal baru, terutama apa yang terjadi di lapangan. Temuan-temuan ini biasanya menjadi bahan pembenahan dengan harapan metode pengelolaan keselamatan semakin baik.

Dengan mengevaluasi dan mengembangkan sistem pengelolaan keselamatan secara konsisten, maka kepedulian terhadap keselamatan kerja diri sendiri maupun lingkungan serta perusahaan dapat lebih menyebar di seluruh personel perusahaan. Kesadaran ini yang harus terus dibangun sehingga menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari setiap insan GMF. Menyadari betapa penting arti keselamatan akan memotivasi diri untuk selalu bekerja secara aman sehingga mereka puas karena merasa terlindungi. Terima kasih. ■

Safety management becomes a topic which continuously be discussed due to its dynamic which could be adjusted according to the changing of needs. Therefore, evaluation of safety systems is sustainably performed to ensure that there are no irregularities or incompatibility with current conditions. It is expected that personnel safety in work environment could be guaranteed as long as the safety management system is properly and consistently performed. Personnel could also work calmly which will impact their productivity.

By reviewed the importance of safety management evaluation, especially in aircraft maintenance company, this topic becomes a major study for publication of *Penity*, September 2015 edition. Some of this theme may have already been discussed previously. However, we must be aware that we always find new things in every work safety discussion, especially the actual condition in production. These findings usually be an improvement material with expectation of safety management methods which getting better.

By evaluating and developing a safety management system consistently, concern toward safety of ourselves, work environment as well as the company could be spread to all personnel in company. This awareness should be developed continuously to becomes part of daily activities of every GMF personnel. By realizing the importance of safety, it would motivate ourselves to always work safely. Therefore, satisfied of secured condition will be created. Thank you. ■

Auditor Harus Aktif Berikan Advise

Penyelenggaraan QSMR/SMR semester I/2015 pada 28 Agustus 2015 lalu sedikit berbeda dengan sebelumnya. Perbedaan itu terutama dari segi *contains* QSMR /SMR itu sendiri. Dari materi yang disampaikan sudah ada *improvement*-nya dimana terdapat *suggestion* dan *solution* yang disampaikan dari pihak Quality. Hal ini sebagai masukan yang bagus bagi dinas terkait, agar safety & quality di GMF dapat terjaga dengan baik.

QSMR/SMR merupakan indikator keberhasilan kita dalam mengontrol kualitas produk, *business process* dan *reporting*. Dukungan dari Dinas Quality Assurance and Safety (TQ) dalam QSMR/SMR semester I ini lebih terlihat dan



Muhammad Sadali
VP. Outstation Line Maintenance

disampaikan secara transparan. Sebagai masukan agar materi QSMR/SMR semakin baik, kontrol di semua lini di GMF AeroAsia harap lebih ditingkatkan agar potensi hazard dapat diketahui lebih awal. Sehingga kejadian yang tidak diinginkan, baik *incident* maupun *accident* dapat dikurangi.

QSMR dan SMR akan semakin baik lagi apabila disampaikan *next planning* aktifitas atau program yang akan dilakukan di semester kedua. Sehingga dinas lain akan lebih *prepare* dengan program-program yang dijalankan Dinas TQ. Selain itu diperlukan keaktifan para auditor di setiap dinas memberikan *advise* kepada binaannya tentang *issue* yang berkaitan dengan quality and safety agar dapat ditangkap akar permasalahannya oleh dinas terkait. ■

IOR Terbaik Bulan Ini



Tanggapan Redaksi

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada para peraih *The Best IOR Awards Semester I/2015* yang telah melaporkan hazard melalui IOR. Redaksi juga mengucapkan terima kasih kepada *responsible unit* yang telah melakukan *corrective action* dengan tepat, sehingga potensi bahaya dapat dicegah sedini mungkin dan membantu dalam penerapan efisiensi perusahaan.

No.	Subject	Detail Occurrence	Reporter	Picture
1	Bolt Attachment Nose Jack Point B737-300 Terlalu Panjang	Bolt Attachment Nose Jack Poin untuk pesawat 737-300 terlalu panjang sehingga tidak sesuai standard. Hal ini bisa menyebabkan kerusakan pada domnut dalam pesawat. Jika domnut rusak, maka harus membuka part di sisi kiri E/E Compartement. Selain itu, jack point tidak kencang saat digunakan dengan washer yang kurang. Kondisi ini tidak menutup kemungkinan terjadi juga pada pesawat B737-NG.	524271 Ismail (JKTTBR-3)	
2	Kemasan Aircraft Battery tidak Standard	Sesuai dengan standard, kemasan battery harus menggunakan hard casing. Terdapat pengiriman kemasan battery dari TCE ke Central Store menggunakan kemasan karton. Hal ini tentu sangat membahayakan untuk pengiriman ke OSA.	533193 Danang Aditia Pranoto (JKTTMA-3)	
3	Pemasangan Safety Pin Tidak Sesuai Ketentuan	Dalam suatu pengiriman Escape Slide ke Workshop ditemukan Safety Pin yang seharusnya terpasang di Regulator Reservoir, fungsinya digantikan dengan Cotter Pin. Hal ini tentu tidak sesuai dengan ketentuan. Mohon unit terkait lebih meningkatkan level kesadaran tentang bahaya dengan melakukan briefing agar hal seperti ini tidak terulang kembali.	532690 Achmad Munawar (JKTTCE-4)	

Redaksi Penyty menyediakan hadiah untuk pengirim IOR Terbaik Bulan Ini. Silakan mengambil hadiahnya di Unit TQ Hangar 2 lantai 1 dengan menghubungi Bapak Angga setiap hari kerja pukul 09.00-15.00 WIB

SAG TL Kobarkan Budaya Safety di Lingkungan Line Maintenance

Dalam aktivitas perawatan pesawat di GMF AeroAsia, Dinas Line Maintenance memiliki ciri khas yang cenderung berbeda dibandingkan dengan tempat lain. Salah satu ciri yang menonjol adalah kecepatan dan ketepatan dalam mengambil keputusan untuk bertindak. Aktivitas Dinas ini selalu dalam tuntutan On Time Performance (OTP) karena waktu perawatan yang dilaksanakan berada dalam jadwal operasi pesawat. Pekerjaan di Line Maintenance pun harus selesai dalam hitungan menit, bukan lagi jam. Dengan karakter pekerjaan ini, memenuhi tuntutan Safety and Quality menjadi tantangan tersendiri karena potensi hazard bisa datang dari mana saja.

Untuk menjaga konsistensi Dinas Line Maintenance dalam memprioritaskan

Safety and Quality, keberadaan Safety Action Group (SAG) cukup signifikan karena mengkoordinir aktivitas safety dan quality untuk meminimalisir human error dalam bekerja. Tim SAG Dinas Line Maintenance berasal dari perwakilan masing-masing sub unit di Dinas Line Maintenance yang terdiri dari Unit TLB, Unit TLC, Unit TLM, Unit TLP, dan Unit TLS. Dengan menyertakan semua unit, SAG Line Maintenance merancang *activity planning* yang menjadi target

dalam menanamkan budaya safety di lingkungan Line Maintenance.

Untuk periode 2015, ada 37 *activity plan* yang akan dijalankan antara lain penyampaian Safety Briefing oleh Manager dan implementasi Take 2 5M sebelum bekerja secara rutin dengan tujuan meminimalisir human error yang menyebabkan Cost of Poor Quality (COPQ). Program lain yang masuk dalam *activity plan* adalah mentoring untuk transfer knowledge



TL SAG Promotes Safety Culture on Line Maintenance Environment

In performing aircraft maintenance activities at GMF, Line Maintenance Department has a characteristic that tends to be different compared to other department. One of stands out characteristic is the quickness and accuracy of decision-making to act. The activity of TL Department is always in On Time Performance (OTP) demand due to its maintenance which has to be performed on the schedule of aircraft operations. The tasks of Line Maintenance must be

completed in minutes, not hours. In this character of work, to meet requirement of Safety and Quality becomes a challenge due to the potential hazard which could come from anywhere.

To maintain consistency of Line Maintenance Department in prioritizing Safety and Quality, the existence of Safety Action Group (SAG) is significant to coordinate safety and quality activity in order to minimize human error in work. SAG Team of Line Maintenance Department

is unity of sub-unit representatives consisting of TLB, TLC, TLM, TLP and TLS units. By including all units, SAG of Line Maintenance is designing activity planning which is targeted in instilling a culture of safety in Line Maintenance.

For period of 2015, there are 37 activities plans such as socialization of safety briefing by Manager and implementation of Take 2 5M before working regularly with aim of minimize human error which cause COPQ. Other

dari senior kepada junior, pendataan kebutuhan APD personel dan tools untuk memastikan kelengkapan APD dan tools, pembentukan *Team 5R* sebagai kepanjangan SAG dalam mengimplementasikan budaya 5R di lingkungan kerja, serta program safety mengenai penanganan serviceable dan unserviceable material.

Sampai Semester Pertama 2015, kinerja activity plan SAG Line Maintenance sudah mencapai 83%. Di tengah kesibukan dari para Leader dan setiap member SAG Dinas TL, perkembangan activity plan dibahas secara berkala dalam Quarterly Meeting SAG Line Maintenance. Selain itu ada beberapa *issue* tentang safety di lingkungan kerja sendiri maupun dinas lain yang berkaitan dengan dinas Line Maintenance juga dibahas dalam forum tersebut. Kekompakan Tim SAG dan dukungan penuh para leader menjadi semangat tersendiri dalam upaya menjadikan SAG Line Maintenance untuk selalu berkontribusi aktif dalam membangun budaya safety di perusahaan.

Upaya keras secara konsisten ini telah memberikan manfaat antara lain meningkatnya safety awareness yang dibuktikan dengan meningkatnya



pencapaian pelaporan IOR dari karyawan. Artinya kepedulian karyawan terhadap safety semakin baik dan meningkat. Melalui IOR ini kami berharap sumber-sumber hazard dapat dideteksi lebih dini sehingga tidak menimbulkan incident atau accident. Budaya safety awareness ditingkatkan terus melalui improvement program seperti menyediakan kotak IOR di tempat-tempat yang mudah dijangkau oleh rekan-rekan produksi.

Mengingat banyaknya pemicu hazard di lingkungan produksi serta sulitnya mengakses komputer di tengah

kesibukan handling pesawat, keberadaan kotak IOR diharapkan dapat lebih memfasilitasi proses pelaporan IOR. Selain itu, terdapat pula safety promotion yaitu *sounding* mengenai item safety yang berfungsi sebagai reminder setiap akan memulai pekerjaan maupun setelah selesai melakukan pekerjaan.

Sebagai pengemban Tim SAG Terbaik Tahun 2014, SAG Line Maintenance tentu akan terus menghidupkan budaya safety di lingkungan Line Maintenance khususnya dan menyebarkan semangat safety awareness di lingkungan GMF Aero Asia. ■ (M. Hafliuddin Nuris)

programs included in activity plan are knowledge transfer from senior to junior through mentoring, data collection of PPE personnel and tool needs to ensure the completeness, formation of 5R team as representative of SAG in implementing a 5R culture in workplace, and also safety program concerning the handling of serviceable and unserviceable material.

Up to the first semester of 2015, implementation of Line Maintenance SAG

activity plan has reached 83%. In the middle of SAG Department TL Leader and all members' busyness, the progress of activity plan is discussed periodically in Quarterly Meeting. In addition, some issues related to safety in line maintenance work environment as well as other department which influence Line Maintenance, are also discussed in the forum. The solidity of SAG Team and full support of leader raise spirit in creating SAG Line Maintenance to always

actively contribute in developing a safety culture in company.

Consistently strong efforts have produced benefits including increment of safety awareness which is evidenced by increasing achievement of IOR reporting by employees. It means that concern of employees towards safety is better and increased. Through IOR, it is expected that sources of hazard can be detected in early stage to prevent incident or accident. Culture of safety awareness is always improved through program such as providing IOR box in accessible places for production fellows.

As large number of hazard triggers in production and also difficulty of accessing computers in the midst of aircraft handling, the existence of IOR box is expected able to facilitate IOR reporting process. In addition, there is also safety promotion which is sounding about safety items as a reminder every time they start and complete their work.

As the best SAG Team of the 2014, SAG of Line Maintenance will continue to revive safety culture in Line Maintenance particular and spread the spirit of safety awareness in GMF Aero Asia. ■ (M. Hafliuddin Nuris)





Setinggi apapun kemampuan dan pengalaman kerja, mereka harus mengikuti training untuk semua aspek pekerjaan secara berkelanjutan dan mengupayakan teknik-teknik yang dapat diajarkan supaya pekerjaan lebih mudah dan aman.

Oleh: Erman Noor Adi
(VP Quality Assurance & Safety)

Implementasi Tinjauan Manajemen Keselamatan

Implementation of Safety Management Review

Sistem apapun yang diterapkan dalam suatu organisasi membutuhkan evaluasi berkala untuk memastikan sejauh mana sistem itu berfungsi seperti yang diharapkan. Kegiatan yang disebut management review atau tinjauan manajemen ini juga berlaku untuk implementasi Safety Management System (SMS) di perusahaan MRO (Maintenance, Repair & Overhaul). Tinjauan Manajemen Keselamatan ini merupakan evaluasi formal Komite Keselamatan terhadap status dan kecukupan efektivitas pelaksanaan SMS yang dipimpin langsung oleh Accountable Manager sebagai Ketua Komite Keselamatan. Tujuannya tiada lain agar SMS diterapkan secara efektif dan cocok dalam pemenuhan kebutuhan perubahan dan masa depan perusahaan. Tinjauan ini juga menjadi indikator kinerja keselamatan yang dikendalikan dengan baik dan hasil auditnya selalu dievaluasi atau direview.

Tinjauan Keselamatan Manajemen dilakukan dua kali setahun yang dapat dilaksanakan bersama tinjauan

Any system that is applied in an organization requires periodic evaluations to ascertain the system is functioning as expected. This activity which is called Management Review also applies to the Safety Management System (SMS) implementation in the MRO Company (Maintenance, Repair and Overhaul). Safety Management Review is a formal evaluation of the Safety Committee toward the status and adequacy of the SMS implementation effectiveness led by the Accountable Manager as Chairman of the Safety Committee. The goal is nothing but to implement the SMS effectively and suitably to fulfill the changing needs and the company's future. This review also becomes a safety performance indicator that is well-controlled and the results of the audit are always evaluated or reviewed.

Safety Management Review is conducted twice a year that can be performed along with the Quality System Management Review. Safety Manager will prepare the agenda including a review of the follow-up actions from previous



Sistem Manajemen Mutu. Manager keselamatan akan menyiapkan agenda review yang mencakup tindak lanjut tindakan dari tinjauan keamanan sebelumnya, hasil audit keselamatan, dan hasil surveillance keselamatan. Selain itu, materi keselamatan dan kesehatan, pencapaian indikator kinerja keselamatan, dan perbaruan tujuan keselamatan, indikator kinerja keselamatan juga menjadi agenda review jika diperlukan. Agenda yang tidak kalah penting dan sarat dengan diskusi adalah rekomendasi untuk perbaikan agar pelaksanaannya efektif dan efisien.

Dalam prakteknya, Komite Keselamatan memeriksa data dari sistem pemantauan kinerja secara teratur karena tinjauan manajemen harus mampu mengidentifikasi kesenjangan, kemudian mempertimbangkan faktor-faktor yang menyebabkan atau berkontribusi terhadap kesenjangan, serta menetapkan tindak lanjut untuk menutup kesenjangan. Dengan demikian potensi hazard diharapkan dapat dimitigasi sebaik mungkin.

Jika ukuran aktivitas menunjukkan sistem tertentu tidak dipakai dalam situasi yang diperlukan, maka manajemen harus mempertimbangkan mengapa hal itu terjadi. Apakah sistem itu dianggap terlalu rumit atau karena faktor manusianya? Hal ini sangat penting karena setiap orang memiliki potensi mengalami kecelakaan, termasuk dalam aktivitas di perusahaan MRO. Setiap kecelakaan kerja pasti merugikan banyak pihak sehingga semua pihak berusaha menekan sekecil mungkin potensi kecelakaan kerja yang disebabkan berbagai faktor. Tujuannya tentu untuk mengantisipasi kerugian yang sangat fatal.

Pencegahan dapat dilakukan melalui training seperti Training SMS, Training Human Factor, dan lain-lain. Setinggi apapun kemampuan dan pengalaman kerja, mereka harus mengikuti training untuk semua aspek pekerjaan secara berkelanjutan dan mengupayakan teknik-teknik yang dapat diajarkan supaya pekerjaan lebih mudah dan aman. Karena itu, mengutamakan keselamatan di tempat kerja harus dimulai dari pimpinan dengan cara bertindak tegas sesuai dengan peraturan keselamatan kerja dan memiliki komitmen tinggi. Perilaku pimpinan inilah yang menjadi contoh bagi yang lain dalam menjalankan program keselamatan kerja.

Kepatuhan terhadap peraturan keselamatan kerja mutlak dijalankan setiap saat, termasuk ketika dikejar target TAT (Turn Around Time) atau target OTP (On Time Performance). Kepatuhan ini sangat penting, termasuk juga bagi mereka yang paling memiliki orientasi keselamatan karena bisa saja mereka melupakan aturan ini. Karena itu, mengingatkan setiap personel untuk selalu mematuhi peraturan keselamatan mutlak dilaksanakan. Hal ini bisa dimulai dari hal-hal paling mendasar seperti menggunakan safety shoes, safety belt, safety vest, dan lain-lain. Organisasi harus menjamin ketersediaan peralatan pendukung keselamatan ini di area kerja.

Yang kita sadar bersama adalah keselamatan kerja bukanlah sesuatu yang statis sehingga setiap orang dalam organisasi perlu mengalami brainstorming untuk mencari tahu cara meningkatkan awareness keselamatan kerja. Dengan brainstorming diharapkan cara pandang (mindset) setiap personel terhadap keselamatan kerja menjadi lebih baik. Bagaimana pun juga lingkungan kerja yang aman dan bersih serta rapi tidak hadir dengan sendirinya tapi harus diciptakan. Lingkungan kerja yang berantakan bukan hanya tidak nyaman tapi juga memicu terjadinya kecelakaan kerja.

Untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman, selalu cek area kerja, alat-alat kerja, dan hal-hal yang mendukung proses kerja. Lakukan evaluasi setiap ada

Safety Management Review, safety audits result and safety surveillance results. In addition, the safety and health issues, the achievement of safety performance indicators, and safety goals update, also become the agenda of review if necessary. The agenda which is not less important and loaded with discussions are recommendations for improvement so that the implementation becomes effective and efficient.

In practice, the Safety Committee examine data from performance monitoring system on a regular basis because the management review must be able to identify gaps, consider the factors that cause or contribute to gaps, and establish a follow-up to close the gap. Thus the hazard potential is expected to be mitigated as best as possible.

If the activity measurement shows a particular system is not used in a situation that is required, then the management should consider why it happened. Whether the system was considered too complicated or due to the human factor? This is very important because every person has the potential for an accident, including in the activities in the MRO Company. Every occupational accident certainly hurt many parties so that all parties are trying to minimize the potential for occupational accidents that are caused by various factors. The aim is certainly to anticipate / to prevent fatal losses.

Prevention can be done through training such as SMS training, Human Factor training, etc. No matter how high the ability and work experience, they must follow training for all work aspects on an ongoing basis and seek the techniques that can be taught so that the work become easier and safer. Therefore, the safety at work should start from the leaders in a way to act decisively in accordance with safety regulations and with high commitment. This leadership behavior is the model for others in implementing the safety program.

Compliance toward safety regulations must be absolutely implemented at all times, including when being chased by TAT (Turn Around Time) or OTP (On Time Performance) target. Compliance is very important, including for those who have the greatest safety orientation because they could forget this rule. Therefore, to remind each person to always conform to the safety regulations is absolutely must be done. It can be started from the most basic things like using safety shoes, safety belt, safety vest, etc. Organization should ensure the availability of safety support equipment in the work area.

What we need to realize is that safety is not something static so that everyone in the organization needs to undergo brainstorming to figure out how to increase safety awareness. By brainstorming, the mindset of every personnel toward safety is expected to be better. At any rate, a safe, clean and tidy working environment is not arise by itself but must be created. Cluttered work environment is not only uncomfortable but also possible to trigger accidents.

To create a safe and comfortable working environment, always check the work area, working tools, and things that support the work processes. Evaluate every mistake and have a quick response in case of slightest work accidents. On the other hand, we must find a solution in creating a safe and comfortable working environment. For those who actually obey and execute all safety regulations consistently and work efficiently, reward them as an appreciation. Rewards are able to motivate others to always behave safely during work.

What is important is to grow awareness and mindset that safety is a rule that must be followed in order to create a safe and comfortable working environment. Safety induction can be done to new employees to give a better understanding toward the importance of safety in the work area, to get the latest

yang keliru dan cepat tanggap jika terjadi kecelakaan kerja sekecil apapun. Di sisi lain, kita harus mencari solusi dalam menciptakan lingkungan kerja aman dan nyaman. Bagi mereka yang benar-benar patuh dan menjalankan semua peraturan keselamatan secara konsisten dan bekerja secara efisien, maka berikan reward sebagai apresiasi. Reward mampu memotivasi yang lain untuk selalu berperilaku aman selama bekerja.

Yang tidak kalah penting adalah menumbuhkan kesadaran dan pola pikir bahwa keselamatan adalah aturan yang wajib diikuti demi terciptanya lingkungan kerja aman dan nyaman. Kepada karyawan baru dapat dilakukan induksi keselamatan supaya lebih memahami tentang pentingnya keselamatan kerja di area kerja, mendapatkan informasi terbaru tentang kondisi area kerja, lebih memahami potensi bahaya yang mungkin terjadi dan memahami bagaimana cara mengatasinya.

Apapun bidang pekerjaan yang kita lakukan sekarang sangat penting untuk memahami pekerjaan tersebut. Dengan begitu kita bisa mengenali potensi bahaya yang ditimbulkan dari pekerjaan kita. Tinjauan manajemen keselamatan membantu kita mengetahui itu semua. Dengan menjalankan rekomendasi yang diberikan kita dapat meminimalisir bahkan menghilangkan potensi bahaya dari pekerjaan yang kita lakukan. Tetaplah bekerja dengan selamat, sehat, dan aman. ■



information about the condition of the work area, to have a better understanding the potential dangers that may occur and to understand how to overcome them.

Whatever scope of work we're doing now, it is very important to understand the work. By that way we can recognize the potential dangers in our work. Safety Management Review helps us to know it all. By implementing the recommendations, we can minimize and even eliminate the potential danger in the work we perform. Keep working safely and healthy. ■



Pojok K3

Mengenal Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR)



Dalam implementasi Keselamatan Kesehatan Kerja, APAR adalah aspek pencegahan terhadap *accident* atau *incident* yang lebih besar biaya kerugiannya jika dibandingkan biaya pemulihan yang

disebabkan oleh kebakaran. APAR merupakan aspek terpenting dan terdapat dalam klausul Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yaitu klausul 6.7 tentang Kesiapan Menangani Keadaan Darurat. Karena itu, seluruh personel wajib

mengetahui tata cara penggunaan APAR yang baik dan benar. Di lingkungan GMF AeroAsia, APAR dikenal juga dengan sebutan firex untuk memadamkan api dalam skala kecil yakni tinggi < 1,5 meter.

Dalam menggunakan APAR, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain jangan panik waktu menggunakan, posisi pemadaman harus searah dengan datangnya angin, gunakan alat pelindung diri, gunakan alat pemadam api yang sesuai dengan bahan yang terbakar. Selain itu, informasikan keadaan darurat secepatnya kepada petugas pemadam kebakaran call 8000 dan segera evakuasi diri ke area emergency assembly point (titik kumpul dalam kondisi darurat).

Sedangkan prosedur penggunaan APAR adalah sebagai berikut: (1) tarik pin (pull the pin), (2) arahkan pada dasar sumber api (aim low at the base of flames), (3) tekan tuas (squeeze the handle), (4) semprotkan satu sisi ke sisi lain (sweep side to side) dengan kuda-kuda maju kearah depan. Semoga bermanfaat dan dapat diaplikasikan hanya dalam keadaan darurat.

Let's grow well, GMF born to be great. Be Safety Be Healthy! ■ (Putri Sayekti)

Sumber: alatpemadamapar.blogspot.com

Begini Akibatnya Kalau Bekerja Tidak Sesuai Kompetensi

Sebuah pesawat A320-200 milik salah satu maskapai sedang melaksanakan perawatan LH dan RH Wing Root Leading Edge Panel di salah satu bengkel perawatan pesawat. Sebagaimana yang terjadi pada perawatan pesawat lain, pekerjaan ini dilakukan personel yang didampingi seorang pegawai senior. Setelah persiapan dirasa mencukupi, pekerjaan segera dimulai. Karyawan yang telah ditunjuk melakukan pekerjaan sesuai dengan perintah kerja. Setelah tiba di pesawat yang akan menjalani perawatan, dia tidak melihat tangga di dekat wing.

Karena tidak ingin repot mengambil tangga yang terletak jauh dari pesawat, personel ini berinisiatif melalui cabin dan menggunakan emergency exit door sebagai akses menuju ke area overwing. Karena menganggap sistem emergency exit door di pesawat A320-200 sama dengan sistem di pesawat B737-800, tanpa berpikir panjang lagi dia membuka door dengan melepaskan panel pada door tersebut. Dia tidak mengetahui bahwa sebelum membuka over wing emergency exit door pesawat A320 harus memasang safety pin pada regulator valve assembly dari inflation reservoir sesuai AMM 25-62-00-481-001 lebih dahulu. Akibatnya over wing emergency escape slide deploy.

Kejadian ini membuat pengelola bengkel yang menangani perawatan pesawat ini melaksanakan investigasi untuk



Sumber: engineerlive.com

TEKA-TEKI PENITTY EDISI SEPTEMBER 2015

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memilih satu pilihan jawaban yang tepat

- APAR merupakan barang yang berfungsi untuk memadamkan api dalam skala kecil. Apa kepanjangan dari APAR?
 - Alat Penghilang Api Ringan
 - Alat Penanggulangan Air Ringan
 - Alat Pemadam Api Ringan
- Keberadaan SAG Line Maintenance cukup signifikan karena mengkoordinir aktivitas safety dan quality dengan tujuan?
 - Menjaga konsistensi SAG
 - Meminimalisir human error dalam bekerja
 - Menyelesaikan pekerjaan dalam hitungan menit
- Terdapat 37 activity plan yang dijalankan oleh SAG Line Maintenance guna menghidupkan budaya safety. Beberapa program activity plan tersebut adalah?
 - Penyampaian Safety Briefing oleh Manager dan pendataan kebutuhan APD personel
 - Mentoring untuk transfer knowledge dan On Time Performance
 - Membangun budaya safety & meminimalisir COPQ
- Tinjauan Manajemen Keselamatan merupakan evaluasi formal Komite Keselamatan terhadap status dan kecukupan efektivitas pelaksanaan SMS yang dipimpin langsung oleh Accountable Manager sebagai Ketua Komite Keselamatan. Apa tujuan dari Tinjauan Manajemen Keselamatan?
 - Agar tetap selamat, sehat, dan aman
 - Agar dapat melakukan pemeriksaan data dari sistem pemantauan kinerja
 - Agar SMS diterapkan secara efektif dan cocok dalam pemenuhan kebutuhan perubahan dan masa depan perusahaan

menelusuri penyebabnya. Hasil pemeriksaan menunjukkan fakta tentang apa yang menjadi pemicu over wing emergency escape slide deploy. Dengan menjalankan metode investigasi MEDA, terungkaplah masalah yang sebenarnya. Ternyata personel yang melakukan pekerjaan ini melampaui workscope yang telah ditentukan dan tidak sesuai dengan Certificate of Competence yang dimilikinya. Ketidaksesuaian antara kompetensi dan pekerjaan ini merupakan faktor utama dalam kejadian ini.

Selain itu, ada beberapa faktor lain yang juga berkontribusi seperti *technical knowledge / skills*, komunikasi, dan *individual factor* yakni *complacency*. Personel yang bertugas ternyata belum familiar dengan proses pelaksanaan perawatan di pesawat karena belum mendapatkan training yang memadai. Akibatnya dia tidak mengetahui kalau ada langkah-langkah (step) tertentu untuk memasang safety atau lock pin sesuai dengan AMM 25-62-00-481-001 sebelum melaksanakan pekerjaan di area overwing dan membuka emergency exit door.

Faktor lain yang berkontribusi adalah personel yang bersangkutan tidak mengkomunikasikan kesulitan yang dia alami ketika mencari akses ke area overwing kepada Manajer atau Supervisor yang mendampinginya. Yang terjadi, dia justru berinisiatif sendiri melewati cabin dan memakai emergency exit door sebagai akses untuk menuju over wing. Akibatnya sudah bisa diduga yakni emergency escape deploy.

Banyak pelajaran yang dapat dipetik dari kejadian ini antara lain menjalankan setiap

pekerjaan haruslah sesuai dengan workscope dan Certificate of Competence (C of C). Personel yang *in-charge* di pesawat Boeing tidak boleh menganggap prosedur manualnya sama dengan pesawat Airbus. Setiap tipe pesawat punya prosedur manual yang berbeda bergantung pada manufacture yang membuatnya. Yang tidak kalah penting adalah jangan bekerja hanya mengandalkan ingatan tanpa menggunakan Approved Data/Maintenance Data. Ikuti prosedur yang berlaku dan jangan lupa berkoordinasi dengan authorized person seperti Certifying Staff on Duty, Supervisor, maupun Quality Control jika melakukan pekerjaan apapun. Dengan demikian potensi terjadinya kecelakaan atau insiden dapat ditekan atau bahkan dihindari.

Kita mesti sadar bahwa dalam perawatan pesawat dibutuhkan keahlian khusus dalam melakukan setiap perintah kerja. Selain itu, jangan sekali-kali bekerja hanya mengandalkan persepsi karena dapat memicu kesalahan walaupun persepsi itu didasari logika atau pengalaman dari pekerjaan serupa. Selain itu, setiap instruksi kerja harus disertai dengan referensi maintenance manual. Penyimpangan dari instruksi yang sudah diberikan manual berpotensi menimbulkan hazard yang pada akhirnya berujung pada terganggunya operasional pesawat terbang. ■
(Diahyani Putri)

Kita mesti sadar bahwa dalam perawatan pesawat dibutuhkan keahlian khusus dalam melakukan setiap perintah kerja.

Nama / No. Pegawai :
 Unit :
 No. Telepon :
 Saran untuk PENITY :

Jawaban dapat dikirimkan melalui email *Penity* (penity@gmf-aeroasia.co.id) atau melalui Kotak Kuis *Penity* yang tersedia di Posko Security GMF AeroAsia. Jawaban ditunggu paling akhir 10 Oktober 2015. Pemenang akan dipilih untuk mendapatkan hadiah. Silahkan kirimkan saran atau kritik anda mengenai majalah *Penity* melalui email *Penity* (penity@gmf-aeroasia.co.id)

Nama Pemenang Teka-Teki Penity Edisi Agustus 2015	Jawaban Teka-Teki Penity Edisi Agustus 2015	Ketentuan Pemenang
Nama pemenang TekaTeki Penity edisi Agustus 2015 bisa dilihat di website: http://intra.gmf-aeroasia.co.id/gmf-safety	a. <i>Aircraft Maintenance Manual Chapter 05</i> b. <i>Overhead Crane</i> b. 3 b. 20 & 70 c. <i>COPQ</i>	1. Batas pengambilan hadiah 10 Oktober 2015 Unit TQ Hangar 2 Lantai 1 R.13 dengan menghubungi Bp. Angga Dwi Cahyo setiap hari kerja pukul 09.00-15.00 WIB 2. Pemenang menunjukkan ID card pegawai 3. Pengambilan hadiah tidak dapat diwakilkan



RUMPI

Rubriknya *mang* SAPETI

Setiap lingkungan kerja pasti punya risiko kecelakaan. Karena itu, yang dapat dilakukan adalah menghindari dan meminimalkan potensi kejadian.

"Setiap orang berhak selamat dan aman dalam bekerja. Think safe, work safe, be safe dalam setiap aktivitas kerja di perusahaan."

Jangan sungkan melaporkan setiap kejadian yang dianggap *unsafe condition*.

"Berani karena benar takut karena salah. Jangan segan dan takut untuk melapor."

Setiap tipe pesawat punya manual perawatan yang berbeda. Gunakan manual yang sesuai dengan tipe pesawat ketika bekerja.

"Kalau sudah ada manual, buat apa bersandar pada asumsi. Buka dan baca manual sebelum kerja karena salah perawatan bisa fatal akibatnya."

SARAN MANG SAPETI

SAG Meeting Untuk Improvement Quality & Safety

SAG (Safety Action Group) Quaterly Meeting merupakan media bertemunya para SAG member yang sudah di beri mandat untuk membahas pelaksanaan Quality and Safety Improvement di area masing-masing. Agenda ini diwajibkan dalam Safety Management Manual (SMM) part 1.2.8 sebagai bagian dari implementasi Quality and Safety Improvement. Selain itu SAG Monthly Activity Review (SMAR) juga merupakan salah satu agenda SAG yang difasilitasi oleh Tim TQ dan dilaksanakan setiap bulan untuk dihadiri semua SAG dinas.

Banyak hal-hal penting yang dibahas dalam SAG Meeting untuk improvement di masing-masing area seperti penyampaian *resume* dari *Internal Occurance Report (IOR)*, hasil audit yang dilaksanakan TQ, hasil investigasi untuk *significant case* yang terjadi, serta follow up rekomendasi QSMR-SMR. Dari sini akan dibuat *activity plan* yang harus dilakukan dan akan diketahui pencapaian setiap area dalam melaksanakan *Quality and Safety Improvement*.

Mengingat pentingnya SAG Meeting, kehadiran dan kerajinan mengikuti acara ini sangat penting untuk



Sumber: gregglibert.com

perbaikan di area masing-masing. SAG Meeting juga menjadi ajang sangat tepat untuk berkoordinasi dengan unit/dinas lain guna membahas beberapa hal yang saling berkaitan antar area tentang improvement yang harus dilaksanakan. Menghadiri meeting ini secara aktif akan membantu proses *Quality and Safety Improvement* dapat terlaksana dengan baik dan berimbas pada perbaikan pencapaian di area masing-masing. ■ [Zain]

Mengapa Kita Membutuhkan Safety Management System?



Safety Management System (SMS) seperti mantra wajib yang harus dikenali, dipahami dan diimplementasikan dalam industri penerbangan. Tidak ada satu pun pihak yang bergerak di industri penerbangan dan perawatan pesawat yang tidak mengenalnya. Sistem pengelolaan keselamatan ini pertama kali dikenalkan oleh International Civil Aviation Organization (ICAO) dalam Annex 19 Safety Management yang ditetapkan pada 14 November 2013.

Sebelumnya sistem ini hanya terdapat dalam ICAO Doc 9859. Dengan perubahan terbaru dan terbentuknya Annex 19 ini, ICAO memerintahkan seluruh negara melalui regulasinya untuk menerapkan Annex 19 dalam sistem regulasi penerbangan masing-masing negara yang kemudian kita kenal sebagai Safety Management System (SMS). Filosofi dari sistem ini tidak lain adalah setiap aktivitas dalam industri penerbangan dan perawatan

pesawat harus mengandung unsur-unsur keamanan dan keselamatan.

Implementasi SMS tentu saja bertujuan memberikan jaminan dan meningkatkan keamanan dan keselamatan penerbangan. Hal ini tidak lepas dari kenyataan di masa lalu dan sebagai antisipasi bahwa moda transportasi udara merupakan alat transportasi terbesar ketiga yang menelan korban. Kenyataan ini berdasarkan hasil riset ICAO sepanjang tahun 1990 hingga tahun 2000. Melihat fakta yang terjadi, ICAO sebagai lembaga di bawah Perserikatan Bangsa-Bangsa yang wajib menaungi negara anggotanya, maka keluarlah perintah implementasi SMS ini.

Terminologi dari sistem ini dapat kita pahami dari definisi kata safety yang berasal dari kosakata safe yakni rasa aman atau rasa terlindungi secara fisik, politik, emosional dari kerusakan, kehancuran, eror dan kecelakaan. Karena itu, SMS dapat kita pahami sebagai suatu sistem yang digunakan

untuk mengoptimalkan seluruh pengembangan terkait keamanan dan keselamatan penerbangan. Secara garis besar, ada empat elemen penting untuk menggerakkan SMS dalam suatu organisasi perusahaan penerbangan maupun perawatan pesawat.

Pertama, Safety Policy yakni bentuk komitmen manajemen organisasi perusahaan dalam menerapkan safety. Kedua, Risk Management yakni berperan dalam melakukan risk assessment, risk control dan risk acceptance. Ketiga, Safety Assurance yakni pihak yang melakukan fungsi evaluasi terhadap perbaikan strategi pencegahan hazard dan menemukan hazard baru. Keempat, Safety Promotion yakni pihak yang melakukan promosi, training dalam meningkatkan budaya safety yang lebih positif.

Setelah memahami empat elemen penting untuk menggerakkan SMS, kita juga perlu mengenali beberapa kunci signifikan dalam menjalankan SMS. Tujuannya agar implementasi sistem ini bisa berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat optimal. Elemen kunci itu antara lain Hazard Identification yakni cara mengidentifikasi hazard yang terkait dengan perusahaan tempat bekerja. Lalu Occurrence Reporting sebagai cara untuk mengumpulkan safety data. Dilanjutkan dengan

Risk Management untuk melakukan asesmen risiko dan melakukan pengontrolan terhadap resiko tersebut serta Performance Measurement yakni mengelola alat untuk evaluasi terhadap tujuan safety yang akan dicapai. Yang tidak kalah penting dalam elemen ini adalah Quality/Safety Assurance sebagai proses yang dilakukan oleh Quality Management untuk meningkatkan safety performance sesuai fungsinya.

Dengan penerapan element dan dan proses kunci dalam kaidah-kaidah SMS sesuai Annex 19 (Management System), maka perusahaan akan mendapatkan manfaat seperti menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan, meningkatkan safety dengan mengurangi risiko dan accident, menyediakan untuk alokasi resources untuk meningkatkan efisiensi dan pengurangan biaya serta memperkuat budaya perusahaan. ■
(Wahyudin/Disarikan dari ICAO DOC 9859, FAA SMS QRG, 10 Things about SMS)